

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seni merupakan bagian dari dalam diri manusia, dan dengan seiring berkembangnya kebudayaan manusia, kesenian juga terus berkembang menyesuaikan masanya. Dalam masa perkembangannya, muncul seni kontemporer sebagai bentuk refleksi kondisi kreatif pada masa terakhir, maka dari itu seni kontemporer memiliki sifat kekinian dan tidak terikat oleh aturan-aturan pada masa lampau. Berkembangnya seni kontemporer diikuti dengan laju perupa seni kontemporer. Salah satu kota dengan jumlah perupa seni kontemporer yang tinggi adalah Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang diambil oleh komunitas Gelaran Budaya Jogja, pada tahun 1999 hingga tahun 2009 setidaknya ada 101 komunitas seni kontemporer yang masih aktif di Yogyakarta. Komunitas tersebut merupakan komunitas yang bergerak secara individu (Dahlan, 2009). Banyaknya festival seni kontemporer juga menjadi wujud respon perkembangan seni kontemporer di Kota Yogyakarta. Namun perkembangan ini tidak disertai oleh perkembangan wadah yang dapat menampung ekspresi dari kesenian ini.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Yogyakarta, statistik pengunjung setiap tahun selalu meningkat. Bahkan dalam pameran seni kontemporer ArtJog 2019 yang merupakan pameran yang diadakan secara tahunan di Kota Yogyakarta dan juga dianggap sebagai parameter seni kontemporer di Indonesia pengunjung naik hingga 100 persen sampai dengan 100 ribu orang baik wisatawan lokal maupun luar negeri<sup>1</sup>. Banyaknya karya seni dua dimensi yang dipamerkan membuat karya seni tiga dimensi seperti patung seolah dilupakan. Padahal seni patung sebenarnya memiliki potensi yang besar dan perkembangan yang pesat. Karena tidak adanya wadah untuk memamerkan karya akhirnya seniman patung lebih banyak mengerjakan patung pesanan, bukannya membuat karya seni patung sesuai dengan karakteristik seniman tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu galeri seni rupa khusus patung kontemporer yang representatif dan dapat menampung berbagai macam kegiatan dan kebutuhan didalamnya, yang meliputi ruang pamer, pusat informasi, tempat pertunjukan/festival, bengkel kerja (workshop), pergudangan barang, kafetaria dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Disamping itu, pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor termasuk didalamnya sektor pariwisata. Hampir di seluruh wilayah Indonesia, industri pariwisata mengalami penurunan jumlah pengunjung secara drastis. Situasi pandemi yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya ini memaksakan adanya penyesuaian-penyesuaian dalam desain bangunan khususnya bangunan yang ditujukan untuk umum seperti galeri seni. Untuk itu, pada perancangan ini akan ditekankan desain-desain yang menjadi respon terhadap fenomena pandemi ini, dimana desain arsitektur juga dapat turut beradaptasi untuk menjalankan fase *new normal* yang aman bagi kesehatan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Menurut Direktur ArtJog, Heri Pamad, dikutip pada artikel Suara.com

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat, serta dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan desain Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta sebagai bentuk respon terhadap pandemi dan juga bentuk adaptasi fase *new normal* pada bangunan publik.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan desain Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai Tugas Akhir dan perancangan desain yang akan dikerjakan.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Manfaat Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses perancangan desain dalam Tugas Akhir.

### **1.3.2. Manfaat Objektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Galeri Seni Kontemporer di Yogyakarta, dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan atau pengetahuan baik bagi mahasiswa arsitektur lainnya maupun masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Galeri Seni Patung Kontemporer di Yogyakarta adalah bangunan yang lebih terfokus pada penyelenggaraan kegiatan pameran seni kontemporer dengan beberapa fasilitas pendukung seperti ruang auditorium, ruang workshop, dan kafe serta memperhatikan standar-standar yang berlaku untuk galeri seni. Hal-hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya selama masih mendukung permasalahan utama.

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam proposal Tugas Akhir dibuat dengan urutan sebagai berikut:

### 1) BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang pemilihan judul beserta isu yang diambil dilanjutkan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, ruang lingkup perencanaan dan perancangan, metode penulisan, kerangka bahasan dan diakhiri dengan alur pikir.

### 2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan studi literatur dan kajian teori dimulai dari tinjauan galeri seni, seni kontemporer, prinsip-prinsip pendekatan arsitektur pasca pandemi, serta studi banding proyek sejenis.

3) BAB III METODOLOGI

Berisikan mengenai metodologi yang dipilih untuk mendapatkan data serta pembahasannya, kemudian dilanjutkan dengan metode pengolahan data.

4) BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan mengenai pendekatan-pendekatan berupa pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan aspek visual arsitektural.

5) BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERANCANGAN

Merupakan hasil yang disimpulkan dari pendekatan-pendekatan program perencanaan dan perancangan berupa konsep dasar perancangan, program ruang, dan tapak terpilih.

## 1.6. Alur Pikir

